

(menengah pertama). Kurikulum yang dicanangkan terdiri atas kurikulum Pesantren dan kurikulum Pemerintah, namun kurikulum pesantren lebih mendominasi. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah inipun semakin hari menjadi lirikan masyarakat untuk menanamkan akhlaqul karimah kepada putra-putri mereka, baik masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat menengah ke atas. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah inipun masih konsisten keberadaannya sampai dengan terbitnya tulisan ini.

Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah memang siap memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mewujudkan impiannya. Setelah melahirkan dan mengelola dua madrasah tingkat dasar dan menengah pertama, masyarakat masih menginginkan putra-putrinya menyantri lebih lama, namun masih tetap memperhatikan program pemerintah. Usulan wali santri atas lahirnya madrasah tingkat atas, direspon dengan baik. Pada tahun 1999 terbitlah SK Pendirian MA Bidayatul Hidayah dari Departemen agama Wilayah Propinsi Jawa Timur. MA Bidayatul Hidayah dalam waktu sementara membuka satu program studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang bergabung dengan KKM MAN Sooko Mojokerto. Mulai tahun 2000 MA Bidayatul Hidayah sudah menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar.

TABEL III

PEMBAGIAN JAM PEMBELAJARAN KURIKULUM DEPAG

NO.	MATA PELAJARAN	PEMBAGIAN JAM PEMBELAJARAN			JUMLAH
		KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	
1	Bahasa Arab	2	2	2	6
2	Bahasa Indonesia	4	4	4	12
3	Bahasa Inggris	4	4	4	12
4	PKn	1	1	1	3
5	Geografi	2	2	2	6
6	Sosiologi/Antropologi	2	2	2	6
7	Ekonomi	2	2	2	6
8	Akuntansi	2	2	2	6
9	Sejarah Nasional dan dunia	1	1	1	3
10	Matematika	4	4	4	12

TABEL V

PERSONALIA BIDANG TENAGA KEPENDIDIKAN

NO.	NAMA	PENDIDIKAN	ALAMAT	JABATAN
1	NAHAR WIBOWO, SP	S2	Sumber Agung Jatirejo Mojokerto	KEPALA MADRASAH
2	H. MOH. FATHONI	S1	Mojogeneng Jatirejo Mojokerto	GURU
3	H. IMAM MAKHSUS	S1	Mojogeneng Jatirejo Mojokerto	GURU
4	H. MOH. GHUFRON	S1	Tampungrejo Puri Mojokerto	WKM UR. KEUANGAN
5	AKHMAD ZAZULI	S1	Mojoranu Sooko Mojokerto	WKM. UR KESISWAAN
6	M. FATIHUL IHSAN	S1	Mojogeneng Jatirejo Mojokerto	GURU
7	ISMAIDAH, S. Pd	S1	Dinoyo Jatirejo	WAKA

Mereka yang memiliki minat setelah melihat teman-teman sekamarnya yang sedang menghafal Al-Qur'an dan setelah itu mereka tertarik untuk ikut menghafal Al-Qur'an.

TABEL VI

DAFTAR BIODATA SISWA YANG MENGHAFAL AL-QUR'AN

NO	NAMA SISWA	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	ALAMAT	WALI/ ORANG TUA	PROFESI
1	M.Robiatul Adawiyah	Surabaya, 18 Nopember 1994	Jl. Sidosermo Dalam No.30 Surabaya	M.Chasan	Swasta
2	Muhammad Arwani	Mojokerto, 23 Maret 1994	Ds.Mojogeneng, Jatirejo, Mojokerto	Harun Rosyid	Pedagang
3	Muhimmatul Khoiro	Sidoarjo, 8 September 1993	Prambon, Sidoarjo	Moch. Dimiyati	Swasta

4	Siti Mas'ullah	Gresik, 30 Januari 1994	Ds. Tanah Ladean, Balong Panggang, Gresik	Reban	Tani
5	Sururi Miftakhul Muniroh	Mojokerto, 16 Mei 1994	Ds.Mojogeneng, Jatirejo, Mojokerto	Abdul Wakhid	Swasta
6	Umi Khoiroh	Mojokerto, 16 September 1994	Ds.Tumapel, Jatirejo, Mojokerto	Nur Salim	Tani
7	Uswatun Khasanah	Mojokerto, 4 Nopember 1994	Ds.Klubuk Bendung, Jetis, Mojokerto	Sadi	Swasta
8	Dewi Cahyaningsih	Mojokerto, 1994	Ds.Suko anyar Wonorejo, Trowulan, Mojokerto	Ikhwan	Swasta
9	Lailatul Izzah Churin'in	Sidoarjo, 4 Februari 1994	Ds. Kedung Boto, Porong,	M. Imam Mahsun	Wiraswasta

TABEL XII

3. Membaca tafsir al-Quran minimal satu pekan satu kali

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	A. Ya	13	8	62 %
	B. Kadang-kadang		5	38 %
	C. Tidak pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 62 % mereka membaca tafsir Al-Qur'an minimal satu pekan satu kali dan sedangkan 38 % mereka kadang-kadang membaca tafsir Al-Qur'an minimal satu pekan satu kali.

TABEL XIII

4. Membaca doa al-Quran minimal satu pekan satu kali

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	A. Ya	13	13	100 %
	B. Kadang-kadang		0	0 %
	C. Tidak pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 100 % mereka membaca do'a Al-Qur'an minimal satu pekan satu kali.

TABEL XIV

5. Tadarus al-Quran bersama minimal satu kali seminggu

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	A. Ya	13	6	46 %
	B. Kadang-kadang		7	54 %
	C. Tidak pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 46 % mereka tadarus Al-Qur'an bersama minimal satu kali per minggu dan sedangkan 54 % mereka kadang-kadang tadarus Al-Qur'an bersama minimal satu kali per minggu.

TABEL XV

6. Muroja'ah (mengulang-ulang) hafalan al-Quran minimal satu kali seminggu

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	A. Ya	13	13	100 %
	B. Kadang-kadang		0	0 %
	C. Tidak pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 100 % mereka memuraja'ah (mengulang-ulang) hafalan Al-Qur'an minimal satu kali per minggu.

TABEL XVI

7. Mentadabburi al-Quran minimal satu kali satu bulan

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	A. Ya	13	5	38 %
	B. Kadang-kadang		8	62 %
	C. Tidak pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 38 % mereka mentadabburi Al-Qur'an minimal satu kali satu bulan dan 62 % mereka kadang-kadang mentadabburi Al-Qur'an minimal satu kali satu bulan.

TABEL XVII

8. Membaca surat pilihan harian tiap hari minimal satu kali

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	A. Ya	13	7	54 %
	B. Kadang-kadang		6	46 %
	C. Tidak pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 54 % mereka membaca surat pilihan harian tiap hari minimal satu kali dan sedangkan 46 % mereka kadang-kadang membaca surat pilihan harian tiap hari minimal satu kali.

TABEL XXII

2. Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS At-Tahrim: 6, QS. Thaha: 132; QS. Al-An'am: 70; QS. An-Nisa' :36 dan QS. Hud:117-119 dan hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.

No. Item	Nilai Siswa	N	F	Prosentase
2	A. Baik	13	1	8 %
	B. Cukup Baik		12	92 %
	C. Kurang Baik		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 8 % mereka baik dalam kompetensi dan 92 % mereka termasuk kategori cukup baik dalam kompetensi membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS At-Tahrim: 6, QS. Thaha: 132; QS. Al-An'am: 70; QS. An-Nisa' :36 dan QS. Hud:117-119 dan hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.

TABEL XXIII

3. Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS.al-Maidah: 8-10; QS.An-Nahl:90-92.

No. Item	Nilai Siswa	N	F	Prosentase
3	A. Baik	13	8	62 %
	B. Cukup Baik		5	38 %
	C. Kurang Baik		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 62 % mereka termasuk kategori baik dalam kompetensi dan 38% mereka termasuk cukup baik dalam kompetensi Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS.al-Maidah: 8-10; QS.An-Nahl:90-92

TABEL XXIV

4. Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS. An-Nisa': 105 dan hadits tentang berlaku adil dan jujur.

No. Item	Nilai Siswa	N	F	Prosentase
4	A. Baik	13	13	100 %
	B. Cukup Baik		0	0 %
	C. Kurang Baik		0	0 %

TABEL XXVI

6. Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadits tentang etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari

No. Item	Nilai Siswa	N	F	Prosentase
6	A. Baik	13	13	100 %
	B. Cukup Baik		0	0 %
	C. Kurang Baik		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 100 % mereka termasuk kategori baik dalam kompetensi Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadits tentang etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari

TABEL XXVII

7. Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS.Al-Mujadalah: 11; QS.Al-Jumu'ah 9-11; QS.Al-Qashash :77 dan hadits etos kerja.

No. Item	Nilai Siswa	N	F	Prosentase
7	A. Baik	13	13	100 %
	B. Cukup Baik		0	0 %
	C. Kurang Baik		0	0 %

TABEL XXIX

9. Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS. Al-‘Alaq: 1-5; QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164.

No. Item	Nilai Siswa	N	F	Prosentase
9	A. Baik	13	1	8 %
	B. Cukup Baik		12	92 %
	C. Kurang Baik		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 8% mereka termasuk kategori baik dalam kompetensi dan 92% mereka termasuk kategori cukup baik dalam kompetensi Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS. Al-‘Alaq: 1-5; QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164

TABEL XXX

10. Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 164 Melakukan evaluasi / memperdengarkan hafalan bacaan Al-Qur’an kepada guru Al-Qur’an minimal satu pekan satu kali

No. Item	Nilai Siswa	N	F	Prosentase
10	A. Baik	13	4	31 %
	B. Cukup Baik		9	69 %
	C. Kurang Baik		0	0 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 31% mereka termasuk kategori baik dan 69% termasuk kategori cukup baik dalam kompetensi Membaca, mengartikan, menyebutkan contoh, dan menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 164.

Data hasil belajar siswa tersebut menunjukkan prosentase dari masing-masing nilai siswa yaitu antara lain :

- a) Alternatif nilai siswa 75 – 100 termasuk kategori baik dengan jumlah F adalah 76 yang bernilai 58,5 %
- b) Alternatif nilai siswa 60 - 74 termasuk kategori cukup baik dengan jumlah F adalah 54 yang bernilai 41,5 %
- c) Alternatif nilai siswa 0- 59 termasuk kategori kurang baik dengan jumlah F adalah 0 yang bernilai 0 %

Langkah selanjutnya setelah penulis menyajikan data dalam bentuk tabel, kemudian data tersebut didistribusikan dalam bentuk tabel dengan memberi skor atas kriteria yang sudah ada. Sesuai dengan keterangan diatas, penulis menyajikan data hasil prestasi belajar siswa (variabel Y) tersebut kepada siswa kelas XII MA Bidayatul Hidayah yang sedang dalam keadaan menghafal Al-Qur'an dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL XXXII

Inventarisasi data hasil angket tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an (variabel X) dan prestasi belajar siswa (variabel Y).

No Responden	Variabel X	Variabel Y
1	28	26
2	26	25
3	30	27
4	28	26
5	26	25
6	30	26
7	29	26
8	29	26
9	30	27
10	30	27
11	26	25

- c. **Setiap anak yang mau menghafal Al-Qur'an diwajibkan untuk lulus binadzhor atau lulus tes membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid yang sudah ditentukan.**
- d. **Prestasi menghafal Al-Qur'an untuk santri yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan benar yaitu Mumtaz, untuk yang menghafal kurang lancar tapi masih baik dan benar yaitu Jayyidan jiddan, untuk santri yang hafalannya lancar tapi kurang baik dan benar yaitu Jiddan, untuk santri yang hafalan Al-Qur'annya kurang lancar dan bacaannya kurang baik dan benar yaitu makbul, sedangkan santri yang hafalan Al-Qur'annya tidak lancar dan bacaannya juga kurang baik dan kurang benar maka ia akan mendapat nilai ghoiru makbul.**
- e. **Prestasi siswa disekolah dikatakan bagus apabila nilai siswa tersebut lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru bidang studi masing-masing. Jika siswa tersebut ingin naik kelas, maka siswa yang bersangkutan harus dapat meraih nilai minimal sesuai dengan nilai KKM. Nilai raport sudah mencakup ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berupa nilai ulangan harian, nilai tugas sehari-hari, nilai sikap, nilai praktek, dan termasuk absensi kehadiran siswa.**
- f. **Kepala sekolah langsung memanggil siswa yang bermasalah, baik masalah akademis maupun masalah-masalah lain yang berhubungan dengan ketidakdisiplinan siswa di sekolah.**

g. Jika tiba waktu liburan pondok, maka santri yang minta izin pulang kerumah diwajibkan datang tepat waktu dan apabila datang terlambat maka santri tersebut akan dikenakan denda.

Kegiatan rutinitas siswa/santri selain menghafal Al-Qur'an yaitu tartilan setiap hari Jum'at, Taskhah setiap hari Selasa, Khotmil Qur'an setiap Rabu pon, Tadarus Al-Qur'an setiap seminggu sekali, dan kajian-kajian kitab-kitab fiqh ibadah dan muamalah, serta kitab tauhid maupun tafsir lainnya.

3. Data Hasil Interview

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang sejauh mana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dan tentang kondisi prestasi belajar siswa MA Bidayatul Hidayah. Dalam pelaksanaan tersebut, penulis mewawancarai beberapa guru, siswa yang bersangkutan, dan pengasuh hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil interview pada hari Minggu tanggal 15 April 2012 yang penulis dapatkan dari pengasuh hafalan Al-Qur'an sekaligus guru Bahasa Arab di MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Mojokerto yaitu Gus H.M.Fathoni tentang prestasi hafalan santri yang masih sekolah. Beliau mengatakan bahwa anak yang mau menghafal Al-Qur'an harus melalui tingkatan binazhor terlebih dahulu supaya dalam hafalan tersebut tidak mengalami kesulitan. Pada tingkatan binadzhor tersebut santri diharapkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid secara tartil. Jika mereka sudah lulus dari tingkat binadzhor, maka mereka

boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu bilghoib atau tahap diperbolehkan menghafal Al-Qur'an.

Disamping itu beliau mengatakan bahwa prestasi hafalan santri yang sedang sekolah itu lebih baik dari pada prestasi hafalan santri yang tidak sekolah, disebabkan karena santri yang sekolah itu dapat membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan belajar materi pelajaran sekolah secara rutin. Karena hafalan Al-Qur'an di Pondok tersebut tidak menarjet santrinya untuk harus hafal perjus dalam kurun waktu tertentu, maka santri yang menghafal Al-Qur'an yang tidak dalam kondisi sedang sekolah kurang rutin untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini terbukti setelah mereka beberapa kali sering terlambat waktu setoran hafalan Al-Qur'an.

Untuk wawancara yang kedua kali ini berdasarkan dari informasi Bu Ismaidah,SPd selaku guru matematika di MA Bidayatul Hidayah pada hari Senin tanggal 23 Januari 2012 menjelaskan bahwa untuk meraih hasil prestasi yang baik, siswa harus mampu menguasai tiap kompetensi dalam tiga ranah yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik minimal nilainya standart KKM yang telah diajukan oleh guru bidang studi masing-masing. Meskipun seandainya anak tersebut pandai tetapi tingkah laku anak tersebut kurang baik dengan guru,teman, dan sering bolos sekolah, maka sekolah tidak segan-segan untuk tidak menaikkan kelas. Tetapi sebelum sekolah bertindak lebih jauh untuk tidak menaikkan kelas, maka guru berusaha untuk memberi nasihat dan

memperingatkannya supaya siswa tersebut tidak mengulanginya dan jika perlu guru akan memanggil orang tua dari anak tersebut.

Pada hari Rabu tanggal 11 April 2012 dan tanggal 23 Januari 2012 penulis melaksanakan wawancara yang ketiga kepada siswa yang menghafal Al-Qur'an yaitu Siti Mas'ullah dan Lailatul Maghfiroh. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari kedua siswa yang hafidzhoh tersebut mengatakan bahwa rata-rata anak yang menghafal Al-Qur'an memulai hafalannya pada waktu setelah masuk Madrasah Aliyah meskipun ada juga yang menghafal Al-Qur'an mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pada awalnya mereka belum ada niat untuk menghafal, namun karena mereka sering berteman dengan anak yang menghafal Al-Qur'an akhirnya mereka ingin juga menghafalkan Al-Qur'an. Tiap kamar tidur anak yang menghafal Al-Qur'an dengan yang tidak menghafal Al-Qur'an dahulu disendirikan tetapi karena banyak bertambahnya santri yang ada, maka tempat tidurnya anak yang menghafal Al-Qur'an dengan yang tidak menghafal Al-Qur'an sekarang bercampur menjadi satu. Setiap mereka yang menghafal Al-Qur'an mendapat 5 jus diharuskan untuk tes muraja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an sebelumnya). Waktu menghafal Al-Qur'an untuk anak yang sekolah pagi yaitu sore hari dan waktu menghafal Al-Qur'an untuk anak yang sekolah sore yaitu pagi hari. Sedangkan waktu yang mereka sempatkan untuk

Dapat kita ketahui bahwa prestasi belajar siswa MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Mojokerto termasuk kategori cukup baik, karena berada diantara 56 % - 75 %.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi al-Qur'an Hadits di MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Mojokerto

Setelah semua data telah terkumpul menjadi satu baik data tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an maupun data tentang prestasi belajar siswa, maka langkah berikutnya yaitu pembahasan tentang analisa data yang ada. Pada tahap analisa data ini diperlukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari kedua variabel X dan variabel Y. Dan jika ada sekaligus maka diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus korelasi "product moment" dengan alasan bahwa teknik korelasi dipakai untuk mencari koefisien pengaruh antara gejala interval yang satu dengan gejala interval yang lainnya. Distribusi pengaruh antara kedua variabel tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL XXXIII

TINGKAT KORELASI PRODUCT MOMENT

Besar "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00- 0,20	Antara variabel x dan y terdapat korelasi, tetapi korelasi tersebut sangat rendah, maka korelasi tersebut diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y
0,20- 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah dan rendah
0,40- 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70- 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

